PENGARUH HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA YANG DIAJAR DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT (TEAMS GAMES TOURNAMENT) PADA SISWA KELAS VIA SD KRISTEN SHINNING STARS TIMIKA PAPUA

Oleh

Johanis Pao Ali

Sekolah tinggi keguruan dan ilmu pendidikan TERANG BANGSA TIMIKA PAPUA

Email: johanis.paoali@gmail.com

Article History:

Received: 02-09-2022

Revised: 11-10-2022

Accepted: 22-10-2022

Keywords:

*Hasil Belajar Matematika
Siswa Yang Diajar Diajar
Dengan Model
Pembelajaran Kooperatif
Tipe TGT (Teams Games
Tournament)*

Abstract: Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif yang dilaksanakan di SD Kristen Shinning stars TIMIKA PAPUA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) Sampel penelitian adalah siswa kelas VI SD Kristen Shinning stars TIMIKA PAPUA. yang terdiri dari 34 siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) tahun ajaran 2021/2022. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah tes hasil belajar. Hasil analisis statistik deskriptif menyimpulkan bahwa hasil belajar yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) dengan rata-rata skor hasil belajar 72,00 dengan standar deviasi 12,30. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya hasil belajar tentang lingkaran yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) lebih tinggi

PENDAHULUAN

Masalah pendidikan selalu menjadi topik yang menarik untuk dibicarakan di kalangan masyarakat luas utamanya para pakar pendidikan. Hal ini merupakan sesuatu yang wajar karena masyarakat berkepentingan dan ikut terlibat dalam proses pendidikan. Namun sebagian masyarakat belum memahami pengertian dari pendidikan.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran didalam kelas diarahkan kemampuan mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang didupakannya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga ketika siswa kita lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis tetapi mereka miskin terhadap aplikasi, terlebih kepada mata pelajaran matematika yang selalu membutuhkan aplikasi terhadap rumus.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang dianggap paling sulit untuk dipahami oleh kebanyakan siswa pada semua jenjang pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, pandangan-pandangan siswa yang kurang baik terhadap matematika harus dihilangkan, dan untuk mengantisipasi hal tersebut pemilihan metode, pendekatan, model, maupun teknik pembelajaran matematika yang tepat sangat diperlukan.

Rendahnya hasil belajar matematika siswa. salah satu penyebabnya adalah metode yang digunakan oleh guru. Dalam proses pembelajaran selama ini, pada umumnya guru senantiasa mendominasi kegiatan dan segala inisiatif datang dari guru, sementara siswa sebagai obyek untuk menerima apa-apa yang dianggap penting dan menghafal materi-materi yang disampaikan oleh guru serta tidak berani mengeluarkan ide-ide pada saat pembelajaran berlangsung.

Guru dalam proses pembelajaran disekolah harus mampu membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Namun hal tersebut tidak mudah karena masih banyak siswa yang kurang menggemari matematika sehingga banyak siswa yang masih kesulitan dalam memahami materi pembelajaran matematika.

LANDASAN TEORI

Menurut Witherington (Dalyono, 2010: 211) dalam buku *educational psychology* mengemukakan bahwa belajar adalah setiap perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.

Menurut Barry Mories (Rusman, 2012: 134), belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Menurut Bruner (Komalasari, 2010: 2), belajar menekan adanya pengaruh kebudayaan terhadap tingka laku seseorang. dan belajar juga akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan, atau pemahaman.

Winkel (Purwanto, 2013: 39), belajar adalah aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sedangkan menurut Sagala (2006: 37), mengatakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu.

Menurut Gropper (Hamsah, 2011: 109), strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Belajar merupakan proses memungkinkan seseorang untuk mengubah perilakunya.

Jadi proses belajar mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan belajar dan mengajar. Belajar mengacu pada apa yang dilakukan oleh siswa, sedangkan mengajar mengacu kepada apa yang dilakukan oleh guru sebagai pemimpin belajar. Pada proses belajar mengajar, siswa bukan dipandang sebagai objek tetapi dipandang sebagai subjek. Konsep matematika tidak dipandang sebagai barang jadi yang sebagai bahan informasi untuk siswa. Namun, guru diharapkan merancang pembelajaran matematika sehingga memberikan kesempatan yang seluas-luasnya pada siswa untuk berperan aktif dalam membangun konsep secara sendiri atau bersama-sama.

Menurut Depdiknas (dalam Yulistina, 2010) mengemukakan tujuan pembelajaran

matematika adalah sebagai berikut:

Matematika sebagai cara komunikasi yaitu matematika memiliki lambang-lambang, nama-nama, istilah-istilah yang dapat dijadikan unsur bahasa, yang dapat diterjemahkan suatu ungkapan bahasa Indonesia menjadi ungkapan matematika.

Prinsip- Prinsip Pembelajaran Kooperatif Menurut Rogert dan David Jonson (Lie, 2008), ada lima unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif (*kooperatif learning*), yaitu sebagai berikut: (1) Prinsip ketergantungan positif (*positive interdependece*, yaitu dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan dalam menyelesaikan tugas tergantung oada usaha yang dilakukan pada kelompok tersebut. keberhasilan kerja kelompok ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota kelompok. oleh karena itu, semua anggota dalam kelompok akan merasakan saling ketergantungan, (2) Tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*), yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya. oleh karena itu, setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan dalam kelompok tersebut, (3) Interaksi tatap muka (*face to face promotion interaction*), yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lain, (4) Partisipasi dan komunikasi (*participation communication*), yaitu melatih siswa untuk berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam dalam kegiatan pembelajaran, (5) Evaluasi proses kelompok, yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka, agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.

Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif

TAHAP	TINGKAH LAKU GURU
Tahap 1: Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pelajaran dan menekankan pentingnya topik yang akan di pelajari.
Tahap 2: Menyajikan informasi.	Guru menyajikan informasi atau materi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan.
Tahap 3: Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar.	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien.
Tahap 4: Membimbing kelompok bekerja dan belajar.	Saat membimbing kelompok kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Tahap 5: Evaluasi.	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-

TAHAP	TINGKAH LAKU GURU
	masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Tahap 6: Memberikan penghargaan.	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Menurut Slavin (dalam Isjoni, 2011: 15), pembelajaran Kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen. Miftahul Huda (2011: 117) menguraikan pendapatnya mengenai pembelajaran Kooperatif tipe TGT sebagaimana kutipan berikut.

Dengan TGT, siswa akan menikmati bagaimana suasana turnamen itu, dan karena mereka berkompetisi dengan kelompok-kelompok yang memiliki kemampuan yang setara, maka kompetisi dalam TGT terasa lebih fair dibandingkan kompetisi dalam pembelajaran-pembelajaran tradisional pada umumnya. Sunal dan Hans (dalam Isjoni, 2011: 15) mengemukakan bahwa pembelajaran Kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian "*ex-post facto*" yang bersifat korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui *Pengaruh hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (Teams Games Tournament)*. sampel yang digunakan adalah *Cluster random sampling*, yaitu peneliti mengambil 1 kertas yang bertuliskan nama kelas dalam sebuah kaleng yang berisi kertas dengan nama-nama kelas, dan yang terpilih adalah kertas yang bertuliskan nama kelas VIA dan kemudian dijadikan sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel ini dimungkinkan karena pembagian kelas VIA SD Kristen Shinning stars TIMIKA PAPUA berdasarkan pada pilihan siswa sendiri sehingga kelas diasumsikan homogen, hal ini dibuktikan dari hasil ulangan matematika kelas VIA yang memiliki nilai rata-rata yang sama.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar matematika. Tes hasil belajar dalam bentuk essay yang terdiri dari 5 nomor soal.

Pemberian tes dilakukan setelah diberi perlakuan untuk mengetahui dan membandingkan tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT,

1. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*)

1. Deskripsi hasil analisis statistik deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian yang diperoleh melalui hasil pengukuran, yaitu data hasil belajar lingkaran untuk masing-masing kelompok.

Tes hasil belajar untuk kelompok yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*).

Rangkuman distribusi skor hasil belajar lingkaran kelas via sd kristen shining stars Timika Papua yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe tgt (*teams games tournament*).

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran sampel	34
Skor maksimum	95
Skor minimum	48
Jangkauan	47
Skor rata-rata	72,00
Varians	151,29
Standar deviasi	12,30
Median	74,00
Modus	77,00

Dari tabel atas, 34 siswa yang diberikan tes hasil belajar pada subpokok bahasan operasi aljabar diperoleh skor rata-rata hasil belajar 72,00 yang mengindikasikan bahwa skor rata-rata hasil belajar berpusat pada 72,00 dengan standar deviasi 12,30 yang menunjukkan bahwa penyimpangan data dari nilai rata-rata sebesar 12,30. Skor yang dicapai siswa tersebar dengan skor terendah 48 yang merupakan skor minimum dan skor tertinggi 95 merupakan skor maksimum dari skor ideal 100 dan skor terendah 0. Jangkauan 47 merupakan selisih antara skor tertinggi dan skor terendah, median 74 berarti 50 % dari jumlah siswa yang memperoleh skor diatas 74 dan jumlah siswa yang memperoleh skor dibawah 74. Modus 77 berarti skor terbanyak yang diperoleh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa cukup bervariasi.

Distribusi frekuensi, persentase, kategori dan kriteria hasil belajar siswa kelas VIA SD Kristen Shinning stars TIMIKA PAPUA yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe tgt (*teams games tournament*).

Kelas Interval	Kategori	Frek	Pers
0 - 39	Sangat rendah	0	0
40-55	Rendah	5	14,71 %
56-65	Sedang	6	17,65 %
66-79	Tinggi	13	38,23 %
80-100	Sangat tinggi	10	29,41 %
		34	100 %

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada sub pokok lingkaran yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) berada pada kategori tinggi.

2. Hasil analisis uji prasyarat

Pengujian hipotesis yang menggunakan statistik inferensial yakni dengan uji t yang sebelumnya dilakukan pengujian normalitas sebaran data. Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah peparuh hasil belajar lingkaran yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) siswa tidak

menyimpang dari distribusi normal.

a. Uji normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus Chi-kuadrat. Berdasarkan hasil analisis data siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) = (5) diperoleh Chi-kuadrat hitung (χ^2_{hitung}) = 6,095 dan Chi-Kuadrat tabel (χ^2_{tabel}) = 11,070. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ artinya skor hasil belajar tentang operasi aljabar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) berdistribusi normal.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah Tingkat hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif Tipe TGT (*Teams Games Tournament*) dikategorikan tinggi dan rata-rata skor hasil belajar siswa sebesar 72,00 dengan standar deviasi 12,30

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Awaludin, Aulia Ar Rakhman, et al. *Teori dan Aplikasi Pembelajaran Matematika di SD/MI*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- [2] Dalyono. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- [3] Dedi. *Defenisi pembelajaran kooperatif Menurut Parah Ahli*. (<http://dedi.blogspot.com/2013/05/pengertian-pembelajaran-kooperatif.html>). (Online). (diakses tanggal 20 oktober 2022).
- [4] Hamzah. 2011. *Belajar Dengan Pendekatan*. Jakarta: PT Pustaka Aksara.
- [5] Herawati, Endang Luli. "Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournaments (TGT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP S. Islamiyah Hessa Air Genting Tahun Pelajaran 2019/2020." *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP* 3.2 (2022): 117-125.
- [6] Jannah, Roihatul. "Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi." *Senada PBSI* 2.1 (2022): 770-774.
- [7] Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*, Cet. XIII, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [8] Pupuh, Fathurrohman, dan Sobry, Sutikno. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: PT Refika Aditama.
- [9] Ruslaini, D., & Za, M. (2022). The Analysis of Teams Game Tournaments (TGT) Method in Learning Reading Comprehension at MAN 4 Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 3(1)
- [10] Rasvani, Ni Luh Ade, and I. Gusti Agung Ayu Wulandari. "Pengembangan media pembelajaran aplikasi maca (materi pecahan) berorientasi teori belajar ausubel muatan matematika." *Mimbar PGSD Undiksha* 9.1 (2021): 74-81
- [11] Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [12] Sanjaya Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [13] Slameto. 2010. *Belajar dan aktor Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.

- [14] Sitepu, Floresta Br, dan Abdul Munir. "Hubungan Self Efficacy dan Self-Concept Dengan Kecemasan Saat Praktek Klinis Pasca Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa Program Studi Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2022." *Jurnal Penelitian dan Kritik Internasional Budapest dalam Linguistik dan Pendidikan (BirLE)* 5.3 (2022): 232-245.
- [15] Sukino, Wilson. dkk. 2006. *Matematika SMP KELAS VIII*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- [16] Supranto, J. 2008. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga
- [17] Suprijono Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [18] Tiro, Muhamad Arif. 2008. *Dasar Dasar Statistika*. Makassar: AndiraPubliser. Makassar.
- [19] Wirodikromo, Sartono. 2007. *Matematika Untuk SMA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN